



ENERGI (KATA) BAHASA, MOTIVASI DAN PERUBAHAN KARAKTER PESERTA DIDIK

¹Alex Djawa, ²Labu Djuli

Adja0561@gmail.com

labu.djuli@staf.undana.ac.id

Prodi Pend.Bahasa dan Sastra Indonesia-FKIP-UNDANA

Abstrak

Hidup adalah belajar. Belajar agar cerdas. Belajar untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Dalam proses belajar dan menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan, dibutuhkan motivasi atau dorongan. Motivasi atau dorongan diperoleh seseorang dengan bahasa. Dengan bahasa yang digunakan akan mendorong orang untuk bergerak maju. Bahasa yang berenergi akan menghidupkan dan menguatkan kemampuan seseorang sehingga orang itu dapat melakukan berbagai tugas dan mencapai target yang sudah ditetapkan. Kata-kata pujian, seperti smat, brillian, excellent, cerdas, , keren, hebat, semangat, dan lain-lain merupakan kata-kata yang berenergi untuk menggerakkan seseorang menjadi orang hebat. Kata kunci: bahasa, energi, hebat

Abstract

Life is learning. Learn to be smart. Learn to solve various problems faced. In the process of learning and solving various problems or issues, motivation or encouragement is needed. Motivation or encouragement is obtained by a person through language. The language used will encourage people to move forward. Energetic language will enliven and strengthen a person's abilities so that the person can carry out various tasks and achieve the targets that have been set. Words of praise, such as smart, brilliant, excellent, intelligent, cool, great, enthusiastic, etc. are words that have energy to move someone to become a great person. Keywords: language, energy, great

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah selesai penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Seluruh aktivitas pendidikan, seperti bimbingan pembelajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Karena itu, setiap pembelajar perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2003:3).

Gredler (1991:1) mengatakan belajar adalah suatu proses orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar mulai dari masa kecil saat bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan



keterampilan berhubungan secara sosial, demikian pula memperoleh pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Saat dewasa, diharapkan setiap orang telah mampu dan mahir mengerjakan tugas dan pekerjaan tertentu dan berbagai jenis keterampilan. Termasuk dapat mengenadairi mobil, membuat neraca buku pribadi, dan bergaul dengan orang lain.

Menurut Santrock (2004:266) pembelajaran (learning) sebagai perilaku permanen tentang perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang didapat melalui pengalaman. Dalam pembelajaran, digunakan pendekatan behaviorial dan kognitif. Pendekatan behaviorial adalah pendekatan yang memandang perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati dan bukan proses mental. Menurut kaum behavioris, sesuatu yang dapat dilaksanakan dan dapat diamati secara langsung. Sedangkan proses mental sebagai pikiran, perasaan, dan motif yang dialami tetapi tidak dapat dilihat oleh orang lain.

Salah satu prinsip belajar dan pembelajaran adalah perhatian dan motivasi. Menurut Aunurrahman (2012:114) perhatian dan motivasi dua kegiatan yang mempunyai keterhubungan yang sangat erat. Motivasi sangat dibutuhkan untuk menanamkan dan menumbuhkan perhatian pada peserta didik. Sejumlah hasil penelitian, prestasi dan hasil belajar peserta didik yang meningkat, ditunjukkan oleh adanya motivasi.

Motivasi memberikan energi yang sangat kuat mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan penuh semangat dan kreatif. Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang (individu) untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau dirumuskan. Hamalik dalam Aunurrahman (2012:115) dinyatakan motivasi adalah suatu kekuatan yang mengubah energi di dalam pribadi seseorang yang terlihat dengan adanya atau munculnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi di dalam diri seseorang akan membentuk berbagai kegiatan.

Bahasa adalah sarana komunikasi dan interaksi antara seorang dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Bahasa adalah sarana komunikasi dan interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik. Bahasa adalah sarana komunikasi dan interaksi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sebagai sarana komunikasi dan interaksi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah, (kata) bahasa yang digunakan haruslah (kata)



bahasa yang menggerakkan atau memotivasi. (Kata) bahasa yang menggerakkan dan memotivasi peserta didik adalah (kata) bahasa yang memiliki *energi* atau *kekuatan* untuk menggerakkan dan mendorong didik untuk aktif dan menginspirasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) dinyatakan energi adalah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Energi (Kata) bahasa yang dapat menggerakkan kompetensi positif luar biasa yang dimiliki peserta didik untuk melakukan berbagai hal dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan praktis. Sebagai suatu kegiatan praktis, (kata) bahasa dapat digunakan untuk menggerakkan, mendorong, dan memobilisasi kompetensi akademik yang dimiliki peserta didik. Penggunaan (kata) bahasa yang berenergi atau memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku peserta didik. Pikiran, perasaan dan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh penggunaan (kata) bahasa yang berenergi diharapkan dapat mendorong untuk melakukan sesuatu yang inspiratif. Hal ini fokus pada kebutuhan alamiah peserta didik (Harmin & Toth, 2012:6).

Menurut Harmin & Toth (2012:6) ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada sebuah pendekatan yang inspirasi. Pertama, pendekatan yang dikhususkan pada kebutuhan tertinggi peserta didik, seperti kebutuhan menjadi seorang yang mampu. Guru harus mampu melahirkan dan menampakkan kemampuan akademik yang terbaik yang dimiliki peserta didik. Kedua, tujuannya bukanlah mengeluarkan potensi akademik terbaik peserta didik dengan cara yang biasa. Tujuan yang lebih besar adalah melihat peserta didik menerapkan potensi terbaik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah setiap hari. Ketiga, tujuan yang hendak dicapai dan dinyatakan secara konkret dan mudah diterapkan dengan focus pada lima potensi peserta didik. Lima kemampuan peserta didik tersebut adalah **dignity** (martabat), **energi**, **self management** (manajemen diri), **community** (komunitas), dan **awareness** (kepedulian) disingkat *DESCA*.



LANDASAN TEORI

Salah satu teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori bahasa. Menurut Liliweri (2014:312) bahasa adalah:

1. Bahasa adalah (1) sistem yang menata manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain; dan (2) lambing yang digunakan untuk merepresentasi tuturan manusia yang saat dipersatukan membentuk kata, frasa, dan kalimat.
2. Bahasa merupakan, (1) manifestasi dari manusia secara fisik yang diproses secara kognitif; dan (2) sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menanamkan nilai-nilai dan norma ke dalam masyarakat.
3. Bahasa adalah suatu sistem yang dinamis yang secara intuitif ada di dalam diri setiap orang yang menjadi anggota masyarakat bahasa untuk berelasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor biologis, sosial, budaya, afeksi, konteks yang dihadapi setiap hari.

Selain, teori bahasa, juga teori motivasi.

Pribadi (2011:53) mengatakan motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi diklasifikasi dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik motivasi yang didorong oleh faktor pekerjaan yang disukai atau diminati oleh seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didorong oleh faktor eksternal dalam bentuk imbalan atau reward. Imbalan yang diperoleh setelah seseorang melaksanakan tugas atau pekerjaan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan tersebut. Guru harus mampu memberikan dan mendorong peserta didik motivasi intrinsik dalam dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam kegiatan pembelajaran akan memperlihatkan kinerja yang baik dan optimal.



Shunck (2012: 83) menyatakan motivasi adalah proses melaksanakan berbagai kegiatan yang berorientasi target dibuat terjadi dan dipertahankan keberlanjutannya. Tindakan-tindakan yang dilandasi motivasi meliputi pilihan-pilihan atas tugas-tugas, upaya (fisik dan mental), ketekunan dan prestasi. Motivasi membahas tentang berbagai proses yang diramalkan memengaruhi motivasi, seperti tujuan, efikasi-diri (self-efficacy), kebutuhan, nilai, dan persepsi terhadap kontrol.

Shunck (2012: 33) menyatakan tahapan pembelajaran dan proses belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Teori-teori behavioral mendefinisikan motivasi sebagai sebagai sebuah peningkatan jumlah atau probabilitas terjadinya perilaku yang diperoleh dari pengulangan perilaku-perilaku sebagai tanggapan atas rangsangan-rangsangan atau sebagai akibat penguatan. Teori pengkondisian operan (operan conditioning) dari Skinner tidak menjelaskan prinsip-prinsip baru untuk menjelaskan motivasi. Perilaku yang didorong motivasi ditingkatkan oleh penguatan, atau tanggapan yang dihasilkan oleh penguatan. Peserta didik memperlihatkan perilaku yang didorong motivasi karena sebelum diperkuat untuk melaksanakan itu dank arena penguat-penguat yang efektif disediakan.

Santrock (2013:510) mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mengapa Terry Fox menyelesaikan larinya? Ketika Terry masuk rumah sakit karena kanker, dia berkata pada dirinya sendiri bahwa jika dia bisa bertahan hidup maka dia akan melakukan sesuatu untuk membantu mendanai riset kanker. Jadi, motivasi dari tindakannya berlari itu adalah untuk memberi tujuan bagi hidupnya dengan membantu orang lain yang mengidap kanker. Tindakan Terry Fox dilakukan dengan semangat, punya arah (tujuan) dan gigih (bertahan lama).

Perspektif tentang motivasi

Perspektif psikologis menjelaskan motivasi dengan cara yang berbeda berdasarkan perspektif yang berbeda pula. Ada empat perspektif di bawah ini, antara lain:

Perspektif behavioral. Perspektif behavioral menekankan pada imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi peserta didik. Insentif adalah peristiwa atau stimulus positif yang dapat memotivasi perilaku peserta didik. Pendukung penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran,



dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat (Emmer, dkk. dalam Santrock, 2013:511).

Perspektif Humanistik. Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk memilih nasib mereka dan kualitas positif (seperti peka terhadap orang lain). Perspektif ini berkaitan dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individual harus dipenuhi dalam urutan sebagai berikut.

- Fisiologis: lapar, haus, tidur
- Keamanan (safety); bertahan hidup, seperti perlindungan dari perang dan kejahatan
- Cinta dan rasa memiliki: keamanan (security), kasih sayang, dan perhatian dari orang lain
- Harga diri: menghargai diri sendiri
- Aktualisasi diri: realisasi potensi diri

Perspektif Kognitif. Menurut perspektif kognitif, pemikiran peserta didik akan memandu motivasi mereka. Minat ini berpusat pada ide-ide, seperti motivasi internal untuk mencapai sesuatu, atribut mereka (persepsi tentang kesuksesan dan kegagalan, terutama persepsi bahwa usaha atau bekerja keras adalah faktor penting dalam prestasi), dan keyakinan bahwa lingkungan mereka dapat dikelola dan dikontrol. Perspektif kognitif menekankan pentingnya menentukan tujuan, merencanakan, dan monitoring kemajuan suatu tujuan. Perspektif kognitif mengatakan bahwa peserta didik harus diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi mereka sendiri.

Perspektif Sosial. Apakah Anda jenis orang yang termotivasi untuk berada di sekitar banyak orang? Atau apakah Anda lebih suka di rumah dan membaca buku? Kebutuhan afiliasi atau keterhubungan adalah motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman. Hal ini yang dibutuhkan adalah pembentukan, pemeliharaan, dan pemulihan hubungan personal yang baik dan akrab. Kebutuhan afiliasi peserta didik terlihat pada motivasi untuk bergaul bersama teman, teman dekat, keterikatan mereka dengan orang tua, dan keinginan untuk berhubungan baik dengan guru.

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik



Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh insentif eksternal, seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Perspektif behavioral menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam meraih prestasi ini, sedangkan pendekatan kognitif dan humans menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam meraih prestasi. Motivasi intrinsic adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang jadi targetnya (Santrock, 2013:514).

Pentingnya Konsep Diri (Amri, dkk2011:2).

Konsep diri (self concept) merupakan bagian terpenting dalam setiap pembahasan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Seseorang sering pesimis dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Padahal keberhasilan seseorang tergantung pada cara ia memandang dirinya sendiri. Pandangan dan sikap negative terhadap dirinya mengakibatkan semua tugas sebagai beban dan sulit dikerjakan dan diselesaikan.

Pengertian konsep diri Hurlock dalam Amri, dkk, (2011:3) mengatakan konsep diri adalah gambaran yang dipunyai orang mengenai dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dipunyai seseorang tentang dirinya sendiri yang mencakup karakteristik fisik, psikologis, sosil, emosional, aspirasi dan prestasi. Menurut William D. Brooks dalam Amri, dkk. (2011:3) mengatakan konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri.

Karakteristik

Kata karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat, watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki seseorang yang relatif tetap. Karakteristik mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang dan nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku konsisten dan mudah diperhatikan. Peserta didik adalah mereka yang menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok orang yang mengajarkan nilai itu (Amri, dkk., 2011:10).



Ciri-ciri pendidikan karakter (Amri, dkk, 2011:43).

Sifat Karakter	Sifat Terkait
Kejujuran	Sejati, loyalitas, integritas
Tanggung jawab	Ketertanggung, keandalan
Ketekunan	Ketekunan, kesabaran
Merawat	Kebaikan, baik, kedermawanan, keceriaan, charity, kegunaan
Kewarganegaraan	Patriotism, sportif
Menghormati	Self-respect, menghormati
Keadilan	Toleransi
Disiplin diri	Cukup pengawasan
Integritas	Kejujuran, sejati, kepercayaan
Patriotism	Kewarganegaraan, pengabdian, tanggung jawab
Keberanian	Ketabahan, penentuan

Langkah-langkah pembentukan karakter menurut Najib Sulhan dalam Amri, dkk. (2011:43) sebagai berikut.

1. Memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara:
 - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak (knowing the good). Menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki materi pelajaran.
 - b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (desiring the good).
 - c. Memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami peserta didik.
 - d. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (loving the good). Pemberian penghargaan kepada anak yang biasa melakukan kebaikan. Anak yang melakukan pelanggaran diberi hukuman yang mendidik.
 - e. Melaksanakan perbuatan baik (acting the good). Penerapan karakter dalam proses pembelajaran selama di sekolah.



2. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah.
3. Pemantauan secara kontonyu. Hal ini penting merupakan wujud dan pelaksanaan pembangunan karakter.
4. Penilaian orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

PEMBAHASAN

Karakter seseorang dipengaruhi dua hal, yaitu unsur bawaan atau genetik dan unsur lingkungan. Dua hal ini sangat mempengaruhi karakter seseorang. Karakter seseorang dapat diubah dengan menggunakan kata atau bahasa. Kata atau bahasa yang memiliki energi atau kekuatan akan mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang. Pikiran dan perasaan yang dipengaruhi oleh energi kata atau bahasa, akan memotivasi dan mendorong seseorang mengubah, cara berpikir dan cara berperilaku. Energi kata atau bahasa dapat mengubah karakter seseorang sesuai dengan target yang diharapkan.

Contoh:

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Kejujuran sering diabaikan karena berbagai hal, seperti jika seorang melihat ada uang yang ada di atas meja, lalu tidak ada orang di sekitar itu. Orang yang melihat uang itu, jika memiliki kepribadian yang tidak jujur dan tidak takut, maka ia dapat saja mengambil uang itu, tanpa merasa bersalah. Karakter yang tidak jujur itu dapat diubah dengan kata atau bahasa yang memiliki kekuatan untuk mengubah karakter tidak jujur menjadi jujur atau kejujuran. Kejujuran yang berintegritas, seperti:

- Kamu harus berani jujur, walaupun kamu tidak punya apa-apa.
- Jujur itu keren
- Jujur itu hebat
- Jujur itu disayangi
- Jujur itu disukai
- Jujur itu terhormat
- Tidak jujur dilecehkan
- Tidak jujur diolok-olok



- Tidak jujur dibuli
- Tidak jujur dihina
- Dan sebagainya

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu perilaku yang hebat yang diperlihatkan oleh seseorang. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat dipercaya untuk melaksanakan pekerjaan dan tugas yang dipercayakan kepadanya. Contoh:

- Pekerjaan ini sebaiknya diberikan kepada si A karena orangnya bertanggung jawab.
- Si A orangnya hebat, jika diberi tugas ia akan menyelesaikan tugas itu dengan penuh tanggung jawab.

Kepercayaan yang diberikan kepada orang yang bertanggung jawab merupakan hal yang baik dan terpenting bagi masa depan orang itu.

Orang yang bertanggung jawab mampu menjaga konsistensi tanggung jawabnya akan terus dipercaya mengemban tugas-tugas yang besar. Pimpinan atau guru mengandalkan orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan.

3. Ketekunan

Ketekunan membutuhkan orang yang sabar. Kesabaran harus dimiliki oleh setiap orang termasuk setiap peserta didik. Keberhasilan seseorang atau keberhasilan peserta didik ditentukan oleh ketekunan dan kesabarannya. Seseorang yang sabar akan tekun menghadapi berbagai persoalan, tugas, dan tanggung jawabnya. Kesabaran menjadi modal utama untuk menyelesaikan tugas-tugas serumit apapun.

Contoh:

- Hebat. Kamu sabar sekali ya!
- Sukses ya!
- Semangat ya!
- Tuhan menolong Anda!
- Jangan pantang menyerah ya!

Kata-kata atau bahasa yang dipilih dan digunakan akan mendorong orang untuk sabar mengemban tugas yang dikerjakannya.



4. Merawat

Merawat atau memelihara. Merawat dan memelihara kebaikan, kedermawanan, keceriaan, charity atau amal, dan kegunaan adalah hal yang terpenting. Tidak ada nilai yang menolaknya. Semua bentuk kebaikan itu merupakan nilai yang harus dihidupkan dan dilakukan dalam hidup ini.

Contoh:

- Lu talalu bae
- Lu suka tolong orang susah e.
- Anak ini suka bantu orang

Kata-kata atau bahasa ini akan membuat seseorang merasa dihargai dan disukai, dan membuatnya terus melakukan kebaikan.

5. Kewarganegaraan

Patriotisme dan sportif merupakan dua kata yang dibutuhkan bagi setiap warga Negara. Kita membutuhkan warga Negara yang memiliki jiwa dan semangat patriotism. Semangat membela dan berkorban bagi kepentingan bangsa dan Negara. Sportif mengakui keunggulan dan kehebatan anak bangsa.

Contoh:

- Dia pemuda hebat ya! Dia sudah mengharumkan nama bangsa di dunia olah raga.
- Keren! Saat dia juara bulu tangkis, lagu Indonesia raya dinyanyikan!
- Luar biasa
- Semangat
- Terus berjuang bagi bangsa dan Negara

Kekuatan kata-kata atau bahasa akan mendorong seseorang untuk terus berjuang meningkatkan prestasi di bidang yang ia geluti.

6. Menghormati

Menghormati dalam kehidupan bersama penting sekali diperhatikan. Kita tahu bahwa di dalam masyarakat ada kelas sosial. Kelas sosial ini membedakan setiap orang. Ada kelas yang tinggi (high class) dan ada juga yang kelas rendah (low class). Setiap kelas manusia butuh dihormati. Penghormatan ini ditandai dengan penggunaan kata yang memiliki energi atau kekuatan, seperti:

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatu (muslim).



Salom (Kriten).

Salve (Katolik)

Om swatiwastu (Hindu)

Namu Budaya (Buddha)

Salam Kebajikan

Tundukkan kepala (hormat) nonverbal

Tundukkan badan (hormat) nonverbal

Selamat pagi!

Selamat siang!

Selamat sore!

Selamat malam!

Terima kasih (jika menerima sesuatu dari orang lain berupa materi atau jasa)

Maaf (jika, salah atau meminta bantuan orang lain, apalagi yang diminta bantuan orang yang kelas sosialnya lebih tinggi).

7. Keadilan

Keadilan merupakan hal yang penting diperhatikan oleh masyarakat. Kekuatan keadilan menunjukkan sikap toleransi yang dimiliki setiap orang. Orang yang toleran adalah orang yang menerima perbedaan dan kemajemukan. Apalagi masyarakat Indonesia yang sangat majemuk. Kemajemukan itu ditandai oleh perbedaan suku, agama, ras, bahasa, budaya, cara berpikir, dan sebagainya. Semua hal ini sangat mempengaruhi keputusan kita dalam mewujudkan keadilan sosial itu, seperti:

- Keren, kamu sudah berlaku adil tentang orang itu!
- Kamu smart. Tidak membedakan suku ya!
- Kamu baik hati, sudah menolong orang itu!

8. Disiplin diri

Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting bagi setiap manusia.

Karakter ini harus dilakukan secara konsisten. Orang yang konsisten pada disiplin diri adalah orang yang memiliki integritas. Disiplin diri pada orang yang konsisten pada perilaku disiplin, akan dipercaya untuk melaksanakan tugas-tugas, seperti:

- Hebat, kamu sangat disiplin
- Semangat ya. Terus pertahankan disiplinmu ya!



9. Integritas

Integritas merupakan salah satu karakter manusia yang menunjukkan sebuah kepribadian yang utuh. Seseorang yang memiliki integritas adalah orang yang memiliki kejujuran, sejati, dan percaya pada kekuatan dirinya sendiri. Sebuah kepribadian yang konsisten dipertahankan dan dijaga terus menerus apapun yang terjadi. Orang yang memiliki integritas adalah orang yang memiliki kepribadian yang konsisten dan komitmen pada kebiasaan yang baik yang sudah dilakukannya, seperti:

- Hebat!
- Semangat!
- Smart!
- Cerdas!

10. Patriotism

Patriotisme adalah suatu perilaku kastaria yang ada pada diri seseorang sebagai warga negara. Patriotisme sebagai bentuk pengabdian seseorang sangat dibutuhkan oleh Negara dalam kegiatan pembangunan saat ini. Negara kita tidak sedang berperang melawan musuh secara fisik. Negara kita membutuhkan patriot-patriot bangsa yang memiliki tanggung jawab untuk melawan ketidakadilan, kemiskinan, kejahatan, dan sebagainya, seperti:

- Hebat! Ada berani melawan begal itu!
- Semangat ya! Jaga lingkungan kita dari kejahatan
- Keren! Kamu sudah menolong masyarakat yang mengalami bencana banjir bandang di TTS!

11. Keberanian

Keberanian merupakan salah satu perilaku yang dibutuhkan oleh masyarakat. Keberanian yang ada pada diri setiap orang memungkinkannya untuk berani mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, seperti:

- Keren! Kamu berani menantang orang jahat itu.
- Hebat! Lu berani menjelaskan masalah itu dengan benar, sehingga semua merasa puas.



SIMPULAN

Hidup adalah belajar. Belajar agar cerdas. Belajar untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Dalam proses belajar dan menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan, dibutuhkan motivasi atau dorongan. Motivasi atau dorongan diperoleh seseorang dengan bahasa. Dengan bahasa yang digunakan akan mendorong orang untuk bergerak maju. Bahasa yang berenergi akan menghidupkan dan menguatkan kemampuan seseorang sehingga orang itu dapat melakukan berbagai tugas dan mencapai target yang sudah ditetapkan. Kata-kata pujian, seperti smat, brilliant, excellent, cerdas, , keren, hebat, semangat, dan lain-lain merupakan kata-kata yang berenergi untuk menggerakkan seseorang menjadi orang hebat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dkk, 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: Pretasi Pustaka Publiher.
- Aunurrahman (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Gredler, M. E. B. (1991). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmin, M. & Toth, M (2012). *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Liliwari, A. (2014). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Moeliona, M. A., dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pribadi, B. A. (2011). Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Santrock (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Shunck, (2012). *Learning Theories an Education Persfektive*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.